

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Salian¹, Nisrina Alifah², Istiana³, Dian Anggreyni Nasution⁴
UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: Saliano_86@uinsu.ac.id, alifahnisrina02@gmail.com, istianah79898@gmail.com,
dinanasution758@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh religiusitas terhadap resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Rendahnya resiliensi akademik sering menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik, yang dapat berujung pada stres dan masalah kesehatan mental. Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, namun tantangan tersebut tidak selalu diiringi dengan upaya maksimal dan kesungguhan untuk menyelesaikannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan sampel 50 mahasiswa, di mana data dikumpulkan melalui angket yang mengukur religiusitas dan resiliensi akademik menggunakan skala Likert. Selanjutnya dilakukan uji asumsi data dan regresi liner sederhana dengan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,639 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 40,8%. Nilai signifikansi ($p=0.000$) lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas berkontribusi pada peningkatan resiliensi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: religiusitas, resiliensi akademik, mahasiswa

ABSTRACT

This study examines the influence of religiosity on academic resilience of students of the Faculty of Da'wah and Communication of UIN North Sumatra Medan. Low academic resilience often causes students to experience difficulties in facing academic challenges, which can lead to stress and mental health problems. Students often face challenges in completing college assignments, but these challenges are not always accompanied by maximum effort and seriousness to complete them. The method used was an explanatory quantitative approach with a sample of 50 students, where data was collected through a questionnaire measuring religiosity and academic resilience using a Likert scale. Furthermore, data assumption tests and simple liner regression were carried out with SPSS version 25. The results of the analysis showed a significant positive relationship between religiosity and academic resilience, with a correlation coefficient of 0.639 and a coefficient of determination (R^2) of 40.8%. The significance value ($p=0.000$) is smaller than 0.05, so the alternative hypothesis (H_1) is accepted. This confirms that there is a significant influence between religiosity and students' academic resilience partially. These findings indicate that an increase in religiosity contributes to an increase in students' academic resilience.

Keywords: religiosity, academic resilience, college students

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut kemampuan untuk menghadapi tekanan, seperti tugas berat, tenggat waktu yang ketat, dan kritik dari dosen pembimbing. Tantangan ini tidak hanya memengaruhi performa akademik tetapi juga berdampak pada kesehatan mental mahasiswa, terutama bagi mereka yang kesulitan mengatasi stres atau menghadapi kegagalan. Ketidakmampuan untuk mengelola tekanan tersebut dapat memicu masalah psikologis yang serius dan menghambat proses belajar.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik adalah **resiliensi akademik**. Resiliensi akademik adalah kemampuan untuk tetap bertahan dalam situasi sulit, pulih dari kegagalan, menghadapi tantangan, serta beradaptasi dengan tekanan dan tuntutan dalam dunia akademik (Surya & Armianti, 2023). Resiliensi akademik menggambarkan bagaimana siswa atau mahasiswa menghadapi berbagai pengalaman negatif atau tantangan besar yang menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka dapat beradaptasi dan memenuhi tuntutan akademik dengan baik (Simorangkir et al., 2022).

Mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi mampu untuk bertahan, bangkit, dan beradaptasi dengan situasi sulit serta tekanan dalam bidang akademik. Mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi mampu menghadapi tantangan seperti kegagalan, tekanan, dan kesulitan akademik dengan cara yang positif dan efektif. Mereka tidak mudah menyerah atau putus asa, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan (Psikologi et al., 2024). Mereka cenderung memandang kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, serta mampu mengubah situasi sulit menjadi motivasi untuk mencapai tujuan mereka (Utami, 2004).

Sementara itu, rendahnya tingkat resiliensi akademik sering kali menyebabkan mahasiswa menjadi mudah menyerah saat menghadapi tugas-tugas berat, revisi skripsi yang sulit, atau kritik dari dosen pembimbing. Mereka cenderung menghindari masalah daripada mencari solusi, dengan pola pikir pesimis yang memandang hambatan sebagai sesuatu yang mustahil diatasi (Putri et al., 2023). Sikap pesimis mendominasi pola pikir mereka, sehingga mereka memandang hambatan sebagai sesuatu yang tidak dapat diatasi. Hal ini membuat mereka kurang termotivasi untuk mencoba kembali setelah mengalami kegagalan (Sari et al., 2024). Tingkat resiliensi akademik yang rendah menyebabkan mahasiswa lebih rentan mengalami masalah psikologis, serta mengurangi kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan dan tantangan akademik (Efendi et al., 2023).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik adalah religiusitas (Nadhifah & Karimulloh, 2021). Religiusitas adalah perilaku keagamaan yang mencerminkan pendalaman terhadap nilai-nilai agama, yang tidak hanya terlihat dari ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah, tetapi juga mencakup keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan individu mengenai agama yang dianutnya (Sukma et al., 2024). Dalam perspektif psikologi, ketika individu menghadapi kesulitan, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan akademik, termasuk stres akibat beban studi, kesulitan ekonomi, atau masalah pribadi. Religiusitas dapat menjadi mekanisme coping yang efektif dengan memberikan rasa tenang, keyakinan akan bantuan Tuhan, serta dorongan untuk tetap berusaha dan bersabar. Hal ini membantu mahasiswa untuk bangkit dari kegagalan dan tetap fokus pada tujuan akademiknya. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki resiliensi akademik yang tinggi pula. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang rendah dapat mengalami penurunan tingkat resiliensi akademiknya (Sukma et al., 2024). Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan

melihat masalah sebagai tantangan yang dapat membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan religiusitas yang rendah cenderung menganggap masalah sebagai hambatan yang menghalangi dirinya untuk berkembang (Agustina & Hardew, 2024).

Dalam konteks ini, wawancara dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan menyelesaikan tugas akademik karena kurangnya keyakinan diri dan rasa takut terhadap hasil yang dinilai buruk oleh dosen. Rendahnya keyakinan diri ini berpotensi berhubungan dengan tingkat religiusitas mereka, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aspek spiritual dapat mendukung mahasiswa menghadapi tantangan akademik secara lebih efektif. Temuan ini memberikan landasan untuk intervensi yang berfokus pada penguatan religiusitas sebagai strategi meningkatkan ketahanan mental dan keberhasilan pendidikan mahasiswa. Manfaat lain dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pengembangan karakter berbasis spiritual di lingkungan kampus. Dengan meningkatkan religiusitas mahasiswa melalui kegiatan keagamaan atau pelatihan spiritual, institusi pendidikan dapat membantu mereka mengembangkan resiliensi akademik yang lebih baik. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang optimal dan keseimbangan hidup mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk mengidentifikasi pengaruh religiusitas terhadap resiliensi akademik yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 dengan subjek penelitian sebanyak 50 orang mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala religiusitas berdasarkan teori Glock dan Stark (1968), yang mencakup dimensi keyakinan, praktik keagamaan, penghayatan, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi. Sementara itu, skala resiliensi akademik diukur menggunakan *Academic Resilience Scale-30* (ARS-30), yang dirancang berdasarkan tiga aspek utama, yaitu ketekunan, bantuan adaptif, dan respons emosional. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert, untuk item mendukung (favorable), pilihan jawaban terdiri dari: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Sebaliknya, untuk item tidak mendukung (unfavorable), penilaian diberikan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS versi 25. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel religiusitas memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis yang dipakai dalam melakukan pengujian normalitas residual ini yaitu dengan uji statistic non parametric *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	K-S	P	Ket.
(X) Religiusitas	0,135	0.071	Normal
(Y) Resiliensi akademik	0.097	0.200	Normal

Dari tabel 1 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel religiusitas ($p = 0.071$) dan resiliensi akademik ($p = 0.200$) lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (p -value) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya. Jika nilai signifikansi (p -value) ≤ 0.05 , data dianggap tidak berdistribusi normal. Distribusi normal residual merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier, yang memastikan bahwa model dapat memberikan estimasi yang valid dan tidak bias. Temuan ini mendukung kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana

Statistik	Koefisien (Rxy)	Koef. Det. (R^2)	P	BE%	Pearson Correlation	Sig	Ket
X1 – Y	0,639	0,408	0,000	40,8%	0,639	0,000	Sig

Koefisien korelasi (Rxy) sebesar 0.639 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara religiusitas dan resiliensi akademik. Nilai R-Square dikategorikan sangat kuat jika 0,80 - 1, kuat jika 0.60 – 0.79, sedang jika 0.40 – 0.59, lemah nilai 0.20 – 0.39 dan sangat lemah jika 0.00 – 0.19. Koefisien determinasi ($R^2 = 0.408$) mengindikasikan bahwa religiusitas menjelaskan 40.8% variabilitas dalam resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, sementara sisanya (59.2%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, motivasi intrinsik, atau kondisi lingkungan belajar. Berdasarkan kriteria di atas, nilai $R^2 = 0.408$ menunjukkan hubungan sedang antara religiusitas dan resiliensi akademik, yang berarti religiusitas berkontribusi cukup signifikan dalam menjelaskan resiliensi akademik, tetapi masih ada faktor lain yang lebih besar yang mempengaruhi variabel tersebut.

Tabel 3. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.824	13.396		.584	.562
	X1(Religiusitas)	.557	.096	.639	5.813	.000

Dependent Variabel : Resiliensi akademik

Persamaan regresi $Y = 7.824 + 0.557X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada religiusitas akan meningkatkan resiliensi akademik sebesar 0.557 unit. Jika koefisien regresi bernilai positif, maka hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat searah. Jika koefisien regresi bernilai negatif, maka hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat berlawanan arah. Jika koefisien regresi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil atau tidak signifikan. Pengaruh antara religiusitas dan resiliensi akademik bersifat positif, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Koefisien regresi yang

positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademiknya. Nilai konstanta sebesar 7.824 menunjukkan nilai dasar resiliensi akademik mahasiswa ketika nilai religiusitas adalah nol. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar religiusitas yang turut memengaruhi resiliensi akademik. Nilai signifikansi ($p=0.000$) lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa secara parsial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa religiusitas merupakan faktor internal penting dalam membentuk ketahanan individu, termasuk dalam konteks akademik. Religiusitas memberikan landasan spiritual untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademis dengan lebih baik, dan pengalaman spiritual dapat meningkatkan rasa sejahtera seseorang, sehingga terhindar dari stres, kecemasan, dan depresi. Orang yang tingkat religiusitasnya lebih tinggi mempunyai daya tahan yang lebih baik (Madoni & Mardiyah, 2021).

Religiusitas berperan sebagai mekanisme *coping* yang efektif dalam menghadapi stres akademik. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memanfaatkan praktik keagamaan seperti doa, dzikir, atau membaca Al-Qur'an untuk mengelola emosi negatif. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat stres akademik siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen sebelum dan sesudah membaca Al Quran. Membaca Al-Quran berdampak pada penurunan tingkat stres (Nugraheni et al., 2018). Religiusitas memiliki peran penting dalam mengurangi stres akademik di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam praktik keagamaan dan memiliki keyakinan yang kuat cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki religiusitas yang rendah (Fauziah, 2021).

Selain itu, religiusitas juga meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme mahasiswa. Keyakinan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan mendorong mahasiswa untuk terus berusaha meski menghadapi hambatan. Nilai-nilai religius yang ada dalam diri mahasiswa juga mempengaruhi pola pikir mahasiswa terutama ketika menghadapi permasalahan pada saat proses akademik sehingga membuat mahasiswa sendiri dapat mengatasi hambatan dan keterbatasan yang dirasakan (Radisti et al., 2023).

Dalam perspektif teori self-determination, religiusitas dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Keyakinan bahwa usaha akademik mereka memiliki makna spiritual membuat mahasiswa lebih tekun dan gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi memiliki resiliensi akademik yang lebih baik karena mereka lebih mampu menafsirkan kegagalan sebagai ujian yang harus dihadapi dengan kesabaran dan usaha yang lebih besar (Zuhdi & Zuwirda, 2019).

Resiliensi akademik adalah kemampuan untuk pulih dari stresor yang berhubungan dengan pendidikan, seperti kegagalan ujian atau tenggat waktu yang ketat. Religiusitas menawarkan strategi coping berbasis spiritual yang memungkinkan individu untuk menenangkan diri dan mencari solusi melalui perspektif religius. Dalam sudut pandang Islam, orang yang sangat religius meyakini bahwa Tuhan tidak akan memberikan kesulitan yang melebihi kemampuannya. Keyakinan ini mendorong mereka untuk bersabar dan terus berusaha, yang merupakan komponen penting dari ketahanan akademik (Nadhifah & Karimulloh, 2021). Mahasiswa yang meyakini bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Tuhan akan lebih mampu

menerima kegagalan akademik sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik.

Religiusitas juga dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap kegagalan dan keberhasilan. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki apa yang disebut sebagai *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran. Orang yang religius cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan memperbaiki diri, serta percaya bahwa usaha dan ketekunan dapat membawa keberhasilan (Zuhdi & Zuwirda, 2019). Religiusitas berfungsi sebagai sumber daya yang membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan akademik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung lebih optimis dan mampu mengatasi stres serta tekanan yang terkait dengan tuntutan akademik.

Religiusitas memiliki hubungan negatif dengan stres akademik pada mahasiswa. Semakin tinggi religiusitas mahasiswa, semakin rendah tingkat stres akademiknya. Ini berimplikasi pada peningkatan resiliensi akademik karena stres yang lebih rendah memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dan tangguh dalam menghadapi tantangan akademik (Siadari et al., 2023).

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di perguruan tinggi. Integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum dan kegiatan kampus dapat memperkuat resiliensi akademik mahasiswa. Program seperti kajian keislaman, mentoring spiritual, atau pelatihan coping berbasis agama dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan akademik. Selain itu, penting untuk diperhatikan bahwa meskipun religiusitas memberikan kontribusi signifikan terhadap resiliensi akademik, terdapat faktor lain seperti dukungan sosial, harga diri, dan emosi positif yang juga memengaruhi resiliensi mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik secara menyeluruh.

Religiusitas dan resiliensi akademik memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi intervensi yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan akademik. Dengan mempromosikan praktik religiusitas di kalangan mahasiswa, institusi pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Dengan memahami peran religiusitas dalam meningkatkan resiliensi akademik, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi berbasis spiritual yang tidak hanya mendukung prestasi akademik mahasiswa tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Dengan menyediakan fondasi spiritual, religiusitas membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik secara lebih efektif, mengelola stres, serta menjaga keseimbangan psikologis. Keyakinan agama mendorong optimisme, ketekunan, dan pandangan positif terhadap kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, sehingga mahasiswa lebih mampu mengatasi tantangan akademik.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam sistem pendidikan tinggi melalui program seperti kajian agama, pelatihan coping berbasis spiritual, atau pendampingan spiritual. Meskipun religiusitas memberikan kontribusi yang signifikan, pendekatan yang lebih menyeluruh tetap diperlukan dengan mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar. Penelitian di masa depan dapat difokuskan pada

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. R., & Hardew, A. K. (2024). Hubungan Religiositas Islam dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Surakarta. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 481–490. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8609>
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The Effect of Social Support on Academic Resilience to Student Who Are Working on Thesis. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 729–740. <https://doi.org/10.35877/soshum2194>
- Fauziah, N. M. (2021). Hubungan Religiusitas dengan Stres Akademik pada Santri Pondok Pesantren Fajar Islam Nusantara Medan. *Universitas Medan Area*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16360%0Ahttp://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16360/1/178600020> - Nedra Meutia Fauziah - Fulltext.pdf
- Madoni, E. R., & Mardiyah, A. (2021). Determinasi Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.964>
- Nadhifah, F., & Karimulloh. (2021). Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 51–60.
- Nugraheni, D., Maburri, M. I., & Stanislaus, S. (2018). Efektivitas Membaca Al-Qur'an Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(1), 59–71.
- Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Malikussaleh, U. (2024). *Gambaran Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh*. 2(1), 102–108.
- Putri, D. M. K., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir : Bagaimana peranan optimisme dan efikasi diri? *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i1.8874>
- Radisti, M., Suyanti, S., & Albadri, A. (2023). Religiusitas dan konsep diri akademik dengan stres akademik mahasiswa santri. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 2(2), 102–111. <https://doi.org/10.35316/psycimedia.2023.v2i2.102-111>
- Sari, D., Razak, A., & Jalal, N. M. (2024). The relationship between social support and academic resilience in first-year migrant student at universitas negeri makasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 172–184. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11083513>
- Siadari, D. N., Rosito, A. C., & Psikologi, F. (2023). *Hubungan Religiusitas dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan*. 3(3), 10922–10934.
- Simorangkir, F. D. H., Simarmata, S. W., & Sembiring, M. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Resiliensi Akademik Siswa Di Smp Tamansiswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 12–18. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.543>
- Sukma, A. A., Nurrochma, Y. M., Hanifah, A. P., & Nashori, F. (2024). *IJPS : Indonesia Journal of psychological studies*. 1, 98–114.
- Surya, A. L. J., & Armianti, A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa saat Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Ecogen*, 6(4), 542. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i4.15468>
- Utami, L. H. (2004). 327948-Bersyukur-Dan-Resiliensi-Akademik-Mahasi-979D0Eab.

